

BAB V

PEMBAHASAN

Kegiatan setelah menyelesaikan penelitian selanjutnya didapatkannya bahan penelitian pada bab ini, peneliti akan melaksanakan pengkajian secara lebih detail mengenai bukti hasil penelitian yang sudah diterangkan pada bab sebelumnya secara terperinci. Dalam pengkajian ini, bukti hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah.

A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Implementasi Kurikulum Merdeka

Guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka memiliki banyak peran, peran-peran tersebut dilakukan sebagai dasar dalam kegiatan atau program yang akan dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka.

Berikut ini temuan penelitian terkait dengan peran guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah.

Peran yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka adalah menjadi agen perubahan dan pencegahan, motivator, fasilitator, konselor, pengembangan karir, konsultan, assessor dan kolaborasi dengan pihak sekolah serta menjalankan program semaksimal mungkin sesuai dengan kurikulum merdeka.

Hal ini dijelaskan oleh informan pertama yaitu guru bimbingan dan konseling yang menjalankan peran tersebut dalam kurikulum merdeka (W/01/F1/a/1/88):

“Guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka ini memiliki banyak peran seperti menjadi motivator, agen pencegahan dan perubahan, menjadi konselor pastinya, fasilitator bagi peserta didik, kemudian menjadi assessor, pengembangan karir serta berkolaborasi dengan pihak sekolah yang lainnya. Guru bimbingan dan konseling juga menjalankan peran tersebut berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yang ada”.

Peran yang dilakukan guru bimbingan dan konseling merupakan pedoman atau pegangan dasar dalam implementasi kurikulum merdeka. Peran-peran guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka menurut (Rokhyani, 2023) peran guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka, yaitu: penerapan

program merdeka belajar maka konselor dapat mengoptimalkan perannya sebagai agen perubahan, sebagai agen pencegahan, sebagai konselor/terapis, sebagai konsultan, sebagai koordinator, sebagai asesor dan sebagai pengembang karir.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka yaitu menjadi agen perubahan dan pencegahan, motivator, fasilitator, konselor, pengembangan karir, konsultan, assessor, kolaborasi dengan pihak sekolah serta menjalankan program semaksimal mungkin sesuai dengan kurikulum merdeka.

Terkait peran yang sudah dijelaskan di atas, terdapat strategi kebijakan kurikulum merdeka yang bersinggungan dengan peran guru bimbingan dan konseling. Ada beberapa strategi guru bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka.

Strategi atau kegiatan kebijakan kurikulum merdeka yang bersinggungan dengan peran guru bimbingan dan konseling yaitu melakukan kegiatan layanan dengan assesmen kompetensi minimum, pembelajaran berbasis proyek, penguatan pendidikan karakter, kolaborasi dengan pihak sekolah, mengembangkan kemampuan teknologi dan informasi, serta membuat rencana program layanan bimbingan dan konseling sesuai kurikulum merdeka.

Hal ini disampaikan oleh informan pertama yaitu guru bimbingan dan konseling yang melakukan kegiatan tersebut terkait dengan perannya dalam kurikulum merdeka (W/01/F1/b/2/89):

“Ada beberapa strategi kurikulum merdeka yang berkaitan dengan peran guru bimbingan dan konseling seperti layanan bimbingan dan konseling dengan assesmen kompetensi minimum, kemudian ada penguatan pendidikan karakter yang bisa dilakukan dengan kolaborasi dengan guru lain, membuat rencana layanan atau program bimbingan dan konseling, kemampuan teknologi dan informasi serta ada juga pembelajaran berbasis proyek”.

Strategi atau kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka adalah bentuk tanggungjawab yang harus berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakannya. Menurut (Nursalim, 2022) menjelaskan bahwa:

“Kebijakan kurikulum merdeka yang berkaitan dengan peran guru bimbingan dan konseling adalah capaian merdeka belajar dengan pendidikan karakter, program sekolah penggerak, penggantian Ujian Nasional dengan Asesmen Kompetensi Minimum, penyederhanaan RPP/RPL, pendekatan berbasis kebutuhan dan berpusat pada siswa serta membangun platform pendidikan berbasis teknologi”.

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi kegiatan guru bimbingan dan konseling yang bersinggungan dengan perannya dalam kurikulum merdeka adalah melakukan kegiatan layanan dengan assesmen kompetensi minimum, pembelajaran berbasis proyek, penguatan pendidikan karakter, kolaborasi dengan pihak sekolah, mengembangkan kemampuan teknologi dan informasi, serta membuat rencana program layanan bimbingan dan konseling sesuai kurikulum merdeka.

B. Tantangan dalam Kurikulum Merdeka

Guru bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum merdeka tentunya mengalami tantangan atau hambatan dalam pelaksanaannya. Tantangan tersebut mengakibatkan guru bimbingan dan konseling lebih beradaptasi dan mendalami wawasan terkait dengan peran yang harus dilakukan.

Berikut ini mengenai temuan penelitian terkait dengan tantangan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam mengimplementasikan perannya dalam kurikulum merdeka.

Tantangan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka yaitu banyak memanfaatkan media teknologi yang membuat guru bimbingan dan konseling menambah wawasan dan beradaptasi dengan hal itu. Guru bimbingan dan konseling dituntut untuk memiliki kreatifitas dan inovasi dalam membuat metode layanan pembelajaran bagi peserta didik, mengalami tambahan beban kerja yang lebih banyak dari sebelumnya, kurangnya sumber daya manusia dan fasilitas pembelajaran, guru bimbingan dan konseling mengalami perubahan pola pikir lebih menarik dalam mengembangkan keterampilan siswa.

Hal ini disampaikan oleh informan pertama yaitu guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum merdeka (W/01/F2/b/8/93/):

“Banyak mbak tantangannya, kurikulum ini kan baru ya dan banyak menggunakan fasilitas yang berbau-bau teknologi begitu sehingga saya rasa semua tenaga pendidik mengalami tantangan juga seperti wawasan guru yang harus ditingkatkan lagi, guru bimbingan dan konseling juga dituntut untuk punya metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar peserta didik bisa memahami dan menerima dengan baik, masih ada keterbatasan sumber daya manusianya, beban jam kerja juga lebih banyak kadang sampai malam, selain itu juga pola pikir guru ini dituntut untuk berubah lebih menarik lagi bagi peserta didik”.

Tantangan dalam kurikulum merdeka yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling merupakan hal yang perlu diatasi dengan segera. Ada beberapa tantangan yang dihadapi seperti kurangnya kemampuan menggunakan teknologi, dituntut kreatif dan inovatif serta beban kerja yang bertambah dan pola pikir guru yang berubah lebih menarik lagi. Menurut (Rambung, dkk., 2023) menjelaskan bahwa tantangan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka yaitu kesiapan siswa, perubahan peran guru, kesiapan dan pemahaman guru, pemantauan dan penilaian, perencanaan dan struktur, motivasi dan disiplin diri, ketersediaan sumber daya, manajemen waktu dan kompetensi (*skill*) yang belum memadai.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka adalah banyak memanfaatkan media teknologi yang membuat guru bimbingan dan konseling menambah wawasan dan beradaptasi dengan hal itu. Guru bimbingan dan konseling dituntut untuk memiliki kreatifitas dan inovasi dalam membuat metode layanan pembelajaran bagi peserta didik, mengalami tambahan beban kerja yang lebih banyak dari sebelumnya, kurangnya sumber daya manusia dan fasilitas pembelajaran, guru bimbingan dan konseling mengalami perubahan pola pikir lebih menarik dalam mengembangkan keterampilan siswa.

C. Upaya dalam Mengatasi Tantangan Kurikulum Merdeka

Berkaitan dengan peran guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka dan tantangan yang dihadapi perlu diatasi agar dapat diminimalisir dan dapat menjadi lebih baik kedepannya. Karena, apabila tantangan atau hambatan dibiarkan saja akan mengakibatkan kinerja guru bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum merdeka menjadi tidak sesuai.

Upaya untuk mengatasi tantangan dalam kurikulum merdeka sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah. Berikut ini mengenai temuan penelitian terkait dengan usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi tantangan yang dihadapinya.

Guru bimbingan dan konseling berusaha memotivasi diri sendiri untuk belajar dan terus belajar, banyak melakukan literasi, komunikasi dan diskusi, mengikuti kegiatan seminar, pelatihan, webinar, kemudian

menggunakan media belajar yang lebih menarik, bergabung dalam kumpul (komunitas belajar) dan melakukan kolaborasi dengan pihak sekolah.

Hal ini dijelaskan oleh informan pertama yaitu guru bimbingan dan konseling yang sudah berusaha mengatasi tantangan dalam kurikulum merdeka (W/01/F3/a/11/94/):

“Cara saya dalam mengatasi tantangan itu dengan berusaha memotivasi diri sendiri untuk belajar dan terus belajar, banyak melakukan literasi, komunikasi dan diskusi, mengikuti kegiatan seminar, pelatihan, webinar, kemudian menggunakan media belajar yang lebih menarik, saya juga punya kumpul (komunitas belajar) dan melakukan kolaborasi dengan pihak sekolah”.

Usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi tantangan pada implementasi kurikulum merdeka yaitu dengan memberikan motivasi diri sendiri dan mengikuti beberapa kegiatan pelatihan. Menurut (Harwisaputra, dkk., 2024) menjelaskan bahwa dalam rangka menghadapi hambatan ini diperlukan pemahaman diri dan upaya serius untuk meningkatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka, diperlukan program pelatihan, seminar, *workshop* yang dapat membantu guru serta memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi kurikulum merdeka yang efektif.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi tantangan kurikulum merdeka yaitu berusaha memotivasi diri sendiri untuk belajar dan terus belajar, banyak melakukan literasi, komunikasi dan diskusi, mengikuti kegiatan seminar, pelatihan, webinar, kemudian menggunakan media belajar yang lebih menarik, bergabung dalam kumpul (komunitas belajar) dan melakukan kolaborasi dengan pihak sekolah.

Guru bimbingan dan konseling sudah berusaha dalam mengatasi tantangan dalam kurikulum merdeka yang dihadapinya. Selain itu, ada keterlibatan guru lain yang membantu mengatasi tantangan tersebut. Berikut ini temuan penelitian terkait keterlibatan guru lain dalam mengatasi tantangan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka.

Wali kelas membantu dengan saling berbagi ide dan pengalaman, mendukung dan memberikan support kegiatan satu sama lain, ikut andil dalam pembinaan atau pendampingan, kolaborasi dengan guru bimbingan dan konseling untuk membuat metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Hal ini berdasarkan penyampaian informan kedua yaitu wali kelas tentang usaha yang dapat membantu tantangan guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka (W/02/F3/c/13/103/):

“Saya sebagai wali kelas juga membantu guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi tantangannya, seperti saling berbagi ide dan pengalaman, mendukung dan memberikan support, ikut kegiatan pelatihan, kolaborasi dengan guru bimbingan dan konseling untuk membuat metode pembelajaran yang menarik untuk peserta didik”.

Ternyata keterlibatan guru lain diperlukan guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi tantangan pada implementasi kurikulum merdeka. Menurut (Mahfudh, 2023) menjelaskan bahwa:

“Tenaga pendidik (guru mapel atau wali kelas) sebaiknya aktif mengikuti workshop baik intern maupun ekstern, memperluas pengetahuan tentang pembelajaran, *sharing* dengan sesama pendidik, mengubah *mindset*, pendidik harus lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi kepada anak didik, guru harus bisa membagi waktu untuk belajar lebih banyak lagi tentang cara pembuatan modul ajar kurikulum merdeka”.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan guru lain dalam membantu guru bimbingan dan konseling mengatasi tantangan dalam kurikulum merdeka yaitu membantu dengan saling berbagi ide dan pengalaman, mendukung dan memberikan support kegiatan satu sama lain, ikut andil dalam pembinaan atau pendampingan, kolaborasi dengan guru bimbingan dan konseling untuk membuat metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Upaya untuk mengatasi tantangan guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka sudah dilakukan pihak sekolah. Berikut ini mengenai temuan penelitian terkait dengan upaya pihak sekolah dalam mengatasi tantangan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka.

Pihak sekolah membantu guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) untuk mengatasi semua permasalahan di sekolah, apabila ada yang kurang sesuai pihak sekolah memberikan masukan kepada guru bimbingan dan konseling, pihak sekolah mengadakan evaluasi terkait kinerja guru, memiliki Tim Supervisor dalam mengatasi tantangan serta pimpinan juga berkolaborasi dan membangun hubungan baik dengan *stakeholder* yang ada di sekolah.

Hal ini disampaikan oleh informan ketiga yaitu kepala sekolah tentang usaha yang dapat membantu tantangan guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka (W/03/F3/d/14/83/):

“Pasti itu, mbak. Pihak sekolah pasti membantu mengatasi tantangan atau hambatan yang dialami oleh semua perangkat sekolah salah satunya guru bimbingan dan konseling. Saya selaku pimpinan membantu guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) untuk mengatasi semua permasalahan di sekolah, apabila ada yang kurang sesuai pihak sekolah memberikan masukan kepada guru bimbingan dan konseling, kami mengadakan evaluasi terkait kinerja guru, kemudian kami ada Tim Supervisor dalam mengatasi tantangan serta pimpinan juga berkolaborasi dan membangun hubungan baik dengan *stakeholder* yang lain di sekolah ini”.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi tantangan guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka bisa menggunakan sistem yang sudah disiapkan, memberi masukan, mengadakan evaluasi kerja serta berkolaborasi dengan *stakeholder* di sekolah. Menurut (Thana, Paskha, M & Hanipah, S., 2023) menjelaskan pihak sekolah dapat memberikan dukungan dengan berbagai cara; menyediakan pelatihan dan program pengembangan profesional secara berkala bagi guru-guru, mendorong budaya kolaborasi di antara guru-guru, memfasilitasi partisipasi dalam program pelatihan eksternal atau seminar, memfasilitasi kelompok kerja guru di sekolah. Dalam kelompok ini, guru dapat berkolaborasi, berdiskusi, dan bertukar pengalaman dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak sekolah diperlukan dan ikut andil dalam membantu guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka dengan cara menggunakan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) untuk mengatasi semua permasalahan di sekolah, apabila ada yang kurang sesuai pihak sekolah memberikan masukan kepada guru bimbingan dan konseling, pihak sekolah mengadakan evaluasi terkait kinerja guru, memiliki Tim Supervisor dalam mengatasi tantangan serta pimpinan juga berkolaborasi dan membangun hubungan baik dengan *stakeholder* yang ada di sekolah.